

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan membangun usaha peternakan adalah masalah kesehatan ternak. Kesehatan ternak akan mendorong produktifitas yang maksimal. Masalah – masalah kesehatan yang biasanya terjadi dalam bidang peternakan khususnya unggas adalah sering terjangkitnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Selain itu beberapa masalah yang harus ditanggulangi dalam bidang unggas yakni masalah cuaca yaitu pergantian musim atau musim pancaroba. Pergantian musim ini yang sering menyebabkan masalah penyakit sehingga menyebabkan kematian pada ternak unggas, khususnya ayam pedaging. Ayam pedaging ini rentan terhadap pergantian cuaca, ayam pedaging akan stress dan mati tiba tiba apabila cuaca berubah-ubah.

Populasi ayam ras pedaging (broiler) dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini meningkat dengan pesat. Menurut data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2015 (angka tetap), populasi ayam ras pedaging di Indonesia saat ini mencapai 1,53 milyar ekor, meningkat sekitar 5,89% atau sebanyak 84,98 juta ekor dari populasi tahun 2014 sebanyak 1,44 milyar ekor, sedangkan tahun 2016 diperkirakan akan mencapai 1,60 milyar ekor meningkat 64,34 juta ekor atau 4,21% (Anonim 2016). Laju pertumbuhan yang cepat pada ayam

pedaging selalu diikuti perternakan yang cepat, dimana penimbunan lemak yang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya bobot badan. Pertumbuhan yang cepat pada ayam pedaging yang sering diikuti perlemakan yang tinggi, keadaan ini menjadi masalah bagi konsumen yang menginginkan daging ayam dengan perlemakan yang rendah.

Peningkatan kekebalan tubuh ayam sangat dibutuhkan untuk menjaga ayam agar tidak mudah terserah penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Penggunaan obat-obatan tradisional seperti kunir putih dapat meningkatkan kekebalan tubuh ayam sehingga mencegah terjadinya penyakit yang menyebabkan kematian. Manfaat penggunaan kunir putih salah satunya yaitu meningkatnya sistem kekebalan tubuh ayam pedaging. Menurut Kusumawardhani (1988) dalam Agustiana (1996), pemberian kunir putih dapat meningkatkan bobot badan, mengoptimalkan konversi pakan, serta menurunkan lemak.

Kunir putih mengandung senyawa seperti *kurkuminoid* yang secara detail terdiri dari *kurkumin, bisdesmetoksikurkumin, desmetoksikurkumin, keton sesquiterpen, tumeron, tumein, sabinen, felander, dan borneol*. Selain itu, kunir putih juga mengandung, karbohidrat, protein, vitamin C, mineral, minyak atsiri, pati, serat alami, zat besi, kalsium dan juga fosfor. Mengacu pada kandungan yang kompleks ini, menjadikan manfaat kunir putih juga beragam. Rimpang kunir putih mengandung 0,22 % minyak atsiri yang terdiri dari 5 senyawa utama piperiton, p-simen-8-ol, verbenon, kariofilen, kariofilenoksida, dan 3 senyawa minor, serta

krotopoksida. Pengujian terhadap kunir putih juga menunjukkan komposisi abu 3,5%; serat kasar 8,7%, lemak 18,3 %; protein 10,7%; dan pati 62,9% (Plantus, 2008). Rimpang dan daunnya mengandung saponin dan Polifenol (Plantus, 2008). Kandungan kunir putih yaitu minyak atsiri (3-5%) terdiri dari senyawa dialfapelandren 1%, disabeneli 0,6%, cineol 1%, borneol 0,5%, zingiberen 25% tirmeron 58%, seskuiterpen alcohol 5,8%, alfatlanton dan gamma atlanton, pati berkisar 40-50%, kurkumin 2,5-6% (Agustina dan Sri, 2009).

Dengan kondisi iklim dan lingkungan sekarang yang kurang baik dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ayam broiler dengan kondisi seperti itu maka perlu penambahan kunir putih sebagai antibiotik karena kunir putih mengandung minyak atsiri berfungsi untuk pengobatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penambahan tepung kunir putih sebanyak 0,04% (Bintang dan Nataamijaya, 2005) tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan performan broiler. Dan hasil penelitian Agustiana (1996) menyatakan bahwa penggunaan tepung kunir putih dalam ransum ayam pedaging sampai taraf 0,6% tidak dapat memberikan perbedaan yang nyata terhadap konsumsi pakan, berat badan, penambahan berat badan, dan konversi pakan.

## **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui pengaruh tepung kunir putih (*Curcuma mangga*) dalam pakan terhadap kinerja pada ayam pedaging. Meliputi Konsumsi pakan, Pertambahan bobot badan, Konversi pakan *Feed Conversion Ratio* (FCR), Lemak abdominal, Lemak subkutan, Persentase karkas, *Income Over Feed & Chick Cost* (IOFCC) dan Mortalitas.

## **Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai level terbaik dari pengaruh penggunaan tepung kunir putih terhadap kinerja ayam pedaging.